

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan proses transendensi dan imanensi sekaligus membangun kesadaran ketuhanan secara vertikal dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan. Secara substansif, dakwah diartikan sebagai upaya memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, serta bertindak manusia pada tataran individu dan sosiokultural agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Sarhini, 2021:21).

Menurut Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar serta berusaha memengaruhi orang lain, secara individu maupun kelompok, agar timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* (pesan) yang disampaikan tanpa ada unsur-unsur paksaan (dalam Sukayat, 2015:9). Aktivitas dakwah tidak akan pernah usai selama kehidupan didunia masih berlangsung. Walaupun zaman terus berkembang, kewajiban dakwah tidak akan luput dari diri umat muslim.

Pesan (*message*) dakwah adalah materi yang berupa ajaran Islam yang harus disampaikan kepada objek dakwah yakni keseluruhan yang ada di dalam Al Quran dan Hadis. Secara umum pesan dakwah diklasifikasikan ke dalam *akidah*, *syariah*, dan *akhlak*. Pesan yang tersusun dengan baik akan lebih mudah untuk dipahami oleh objek dakwah atau *mad'u* (Rakhmat, 2008: 294-295).

Tujuan dakwah adalah mengembalikan manusia kepada fitrahnya berdasarkan *amar ma'ruf nahi munkar*, berlandaskan ilmu, amal, dan semangat jihad (nilai-nilai transendensi ketuhanan). Pada hakikatnya dakwah adalah segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah kepada nilai kehidupan yang Islami. Definisi dan tujuan dakwah tercantum dalam Al Quran (QS. 3:104): "*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung*".

Ayat di atas, menjelaskan bahwa umat terbaik adalah umat yang mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, serta beriman kepada Allah yang tidak lain adalah dakwah. Berdasarkan fungsi dan perannya yang penting, dakwah dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya harus dipahami secara tepat dan benar, sejalan dengan ketentuan Al Quran dan Sunnah Rasul. Substansi ajaran Islam secara teologis adalah ajaran untuk berserah diri kepada Allah SWT, mengikuti segala sistem ajaran-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya (Sukayat, 2009:6-7).

Hakikat dakwah sering kali dimengerti sebagai upaya memberi solusi berdasarkan agama Islam terhadap bermacam masalah dalam kehidupan. Hal ini mencakup seluruh aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, dan sebagainya. Oleh karena itu, memilih cara yang tepat agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan kontekstual, menjadi bagian strategis dalam kegiatan dakwah itu sendiri. Tanpa cara yang tepat, aktivitas dakwah akan berputar dalam pemecahan masalah dan solusi.

Toleransi merupakan salah satu isu yang sangat sensitif dikalangan masyarakat pada saat ini. Jiwa toleransi antar umat beragama dan budaya semakin menurun menyebabkan timbul segolongan masyarakat yang menganggap bahwa agama dan budayanya lebih baik dari pada yang lain. Toleransi adalah sikap mengizinkan adanya perbedaan tetap ada dan tidak memaksa yang berbeda menjadi sama, toleransi sama sekali tidak dapat dimaknai sebagai sikap yang pasif yang menerima apa adanya (Safei, 2020:20).

Persoalan toleransi sering kali dikaitkan dengan masalah mayoritas dan minoritas dalam masyarakat. Di Indonesia masalah mayoritas minoritas menjadi persoalan yang belum sepenuhnya selesai sampai sekarang. Dalam konteks relasi sosial masyarakat secara umum selalu ditemukan adanya hambatan, antara lain berbentuk etnosentrisme, stereotip, prasangka sosial, perbedaan kepentingan, dan diskriminasi. Menurut Sylvia, etnosentrisme merupakan kecenderungan menghakimi nilai, adat istiadat, perilaku atau aspek-aspek budaya lain dengan menggunakan kelompok kita sendiri, dan adat istiadat sendiri sebagai standar bagi semua penilaian (dalam Safei, 2020:27).

Tinggal di Indonesia sebagai seorang muslim adalah suatu keistimewaan karena menjadi masyarakat mayoritas. Oleh karena itu, sudah sewajarnya mengayomi dan melindungi golongan yang minoritas, bukan menghina dan mendiskriminasi. Toleransi atau menghormati orang yang berbeda agama dan budaya merupakan salah satu dari akhlak terpuji umat Islam. Pentingnya akhlak yang baik dalam aktivitas dinamika manusia sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan lingkup hidup yang harmonis.

Di era globalisasi ini sudah banyak kalangan yang menggunakan media sosial sebagai media komunikasi, mencari, dan memperoleh informasi. Beberapa media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat umum adalah Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, dan lain sebagainya. Media komunikasi yang semakin dinamis dalam perkembangan situasi masyarakat juga dapat di manfaatkan sebagai media berdakwah.

Media merupakan alat atau wahana yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima pesan. Media dapat merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan yaitu verbal maupun non verbal. Media juga merujuk pada cara penyajian pesan, apakah langsung (tatap muka) atau melalui media cetak atau elektronik. Pengiriman pesan dapat melalui media-media tersebut, bergantung pada situasi, tujuan, dan jumlah penerima yang ingin dicapai (Mulyana, 2016:70).

Dakwah juga dapat dilakukan melalui media-media komunikasi massa yang sekarang sangat beragam, seperti buku, majalah, surat kabar, film, program televisi, lagu, dan masih banyak lagi. Menurut Amin, secara lebih sistematis dalam ilmu dakwah, media-media dakwah dikelompokkan menjadi:

1) Media visual

Berupa tampilan yang dapat diakses dengan indera penglihatan, seperti film *slide*, transparansi, *overhead projector*, gambar dan foto, blog, serta situs.

2) Media audio

Berupa suara yang ditangkap melalui indera pendengaran, seperti radio, *tape recorder*, dan lainnya.

3) Media audio visual

Berupa gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan, seperti televisi dan video di Youtube.

4) Media cetak

Berupa tulisan yang tercetak, seperti surat kabar, buku, majalah, bulletin, dan lainnya (dalam Ridwan, 2022:85-86).

Berkembangnya teknologi pada masa kini tentunya menjadi tantangan dalam berdakwah. Hal ini juga menuntut para *da'i* untuk memanfaatkan berbagai media baru sebagai sarana dalam berdakwah. Adanya teknologi informasi tentunya menjadi alat untuk mempermudah proses dakwah, selain itu dakwah yang disampaikan pun dapat diakses oleh banyak kalangan dari semua tempat.

Media sosial menjadi *platform* baru yang populer ditengah masyarakat sebagai alat bertukar informasi. Media sosial mengajak siapa saja untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan memberikan *feedback* secara terbuka dengan memberikan komentar, serta membagi informasi dalam jangka waktu yang singkat dan tidak terbatas. Menurut Azhar, media sosial merupakan salah satu dari media baru yang berfungsi sebagai sarana bertukar informasi, berinteraksi, dan mempublikasikan kehidupan sehari-hari (dalam Ruliana, 2019:146).

Media sosial sudah menjadi sarana komunikasi yang umum dimasyarakat dari orangtua hingga remaja. Beberapa jejaring sosial yang populer dimasyarakat adalah Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, dan lain sebagainya. Kehadiran media sosial mudah ditemukan diinternet. Bahkan penggunaannya pun disesuaikan

dengan kebutuhan, salah satunya adalah Youtube yang membagikan informasi berupa video.

Youtube menjadi salah satu *platform* yang populer dikalangan masyarakat, pasalnya setiap konten yang diunggah selalu menarik perhatian dan minat yang menonton. Dalam sebuah survei yang dilakukan secara online melalui aplikasi Populix, dengan studi bertajuk *Social Media Habit and Internet Safety* terhadap responden laki-laki dan perempuan yang berjumlah 1.023 dengan kisaran usia 18-25 tahun, menunjukkan bahwa 87% responden mengakses media sosial dalam satu bulan terakhir adalah Youtube. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa hampir seluruh responden menggunakan media sosial untuk mengisi waktu luang dan mencari informasi terbaru, sisanya sebanyak 26% digunakan untuk berinteraksi dengan teman, 49% *networking*, hingga 47% belanja di *e-commerce* (cnnindonesia.com, diakses 09 Agustus 2022).

Youtube sebagai media bertukar informasi dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah oleh para *da'i*, sehingga kegiatan dakwah tidak lagi terbatas melalui mimbar dan pengajian tetapi dapat menjangkau masyarakat lebih luas. Selain itu, adanya media sosial juga menjadi tantangan baru agar *da'i* lebih kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan media Youtube sebagai media dakwah, sekaligus membuktikan bahwa aktivitas dakwah juga mengalami kemajuan.

Di Indonesia, sudah banyak pedakwah yang memanfaatkan Youtube, salah satunya adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Pedakwah yang akrab disapa Habib Husein ini, adalah Habib muda dari salah satu keturunan Nabi Muhammad SAW. Habib Husein menggunakan Youtube sebagai media dakwah untuk menampilkan

tontonan positif ditengah maraknya konten negatif di dunia maya. Sasaran utama dakwah Habib Husein adalah kelompok anak muda milenial yang ingin mempelajari Islam secara menyeluruh namun dengan cara Instan.

Jeda Nulis merupakan channel Youtube yang digagas oleh Habib Husein sejak tahun 2018, isi kontennya adalah memberikan pendapat dan asumsi seputar Islam, dan permasalahan yang sering terjadi atau permasalahan yang sedang viral. Toleransi dan cinta adalah dua hal yang menjadi pondasi dakwah Habib Husein, sebab menurutnya Islam adalah agama yang penuh cinta dan kedamaian, berdakwah tidak dilakukan dengan kekerasan tetapi dengan menebarkan cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia (kaltim.tribunnews.com, diakses 15 April 2022).

Kehidupan yang beragam di Indonesia tidak selalu berjalan dengan baik salah satunya adalah kehidupan antar umat beragama. Sebab konflik intoleran yang selalu muncul memicu perpecahan yang menjadikan cita-cita Bhinneka Tunggal Ika semakin jauh. Oleh karena itu, dalam konten video yang dibuatnya Habib Husein lebih banyak membahas tentang toleransi. Sikap toleransi yang ditunjukkan Habib Husein adalah dengan menghadirkan narasumber yang berbeda latar belakang agama dan budaya seperti Pendeta Yerry Pattinasary, hingga biksu Zhuan Xiu. Secara tidak langsung Habib Husein menunjukkan gambaran betapa indahnnya Indonesia bila masyarakatnya dapat benar-benar memahami dan mengamalkan nilai toleransi.

Alasan penulis memilih channel Youtube Jeda Nulis sebagai objek penelitian adalah karena dalam konten videonya banyak membahas toleransi,

diskusi lintas agama, dan budaya, dimana toleransi adalah isu yang sedang ramai dimasyarakat pada saat ini. Hal menarik lainnya adalah Habib Husein merupakan salah satu pedakwah yang disukai oleh kalangan muda, karena pesan dakwah yang Habib Husein sampaikan mudah untuk dimengerti dengan menunjukkan keteladanan yang positif untuk memberikan informasi yang benar. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis akan meneliti lebih dalam mengenai analisis isi pesan toleransi Habib Husein dalam penelitian yang berjudul: **“PESAN TOLERANSI DALAM MEDIA YOUTUBE (Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun sistematis. Penelitian ini difokuskan pada pesan dakwah Toleransi dalam akun Youtube Jeda Nulis, maka perlu dirumuskan permasalahan penelitian. Adapun rumus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kategorisasi pesan toleransi pada konten video channel Youtube Jeda Nulis?
2. Bagaimana karakteristik pesan toleransi pada konten video channel Youtube Jeda Nulis?
3. Bagaimana imbauan pesan toleransi pada konten video channel Youtube Jeda Nulis ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kategorisasi pesan toleransi pada konten video channel Youtube Jeda Nulis.
2. Untuk mengetahui karakteristik pesan toleransi pada konten video channel Youtube Jeda Nulis.
3. Untuk mengetahui imbauan pesan toleransi pada konten video channel Youtube Jeda Nulis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi ilmiah sekaligus sebagai referensi untuk keperluan studi khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan umumnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adapun pemanfaatan media berbasis Youtube sebagai mekanisme publikasi.

2. Secara praktis

- a. Sebagai sumbangsih bagi kemajuan dan perkembangan ilmu dakwah Islam.
- b. Sebagai sumber perspektif dan pemikiran dalam berkreasi dakwah Islam dimedia Youtube dengan metode yang menarik.
- c. Sebagai dedikasi kepada konten kreator dan aktivis dakwah dari berbagai kalangan agar dapat terus berdakwah dengan cara kreatif dan inovatif melalui konten video.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Pesan

Pesan (*message*) adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud dari sumber. Pesan mempunyai tiga komponen yaitu: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk organisasi pesan (Mulyana, 2013:70).

Sedangkan menurut Effendy (2007:18), pesan adalah seperangkat komponen berupa panduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang yang disampaikan kepada komunikator. Dalam menganalisis pesan pada proses penyampaiannya perlu diperhatikan hubungannya dengan kategorisasi, karakteristik dan imbauan pesan.

Pesan pada hakikatnya memiliki tiga komponen utama yaitu:

- 1) Makna.
- 2) Simbol yang di gunakan untuk mengungkapkan pesan,
- 3) Bentuk atau organisasi pesan,

b. Toleransi

Toleransi dalam bahasa Arab disebut *tasamuh*, adalah salah satu ajaran Islam yang sejajar dengan ajaran lain, seperti *rahmat* (kasih), *hikmat* (kebijaksanaan), *mashlahat 'ammat* (kemaslahatan universal), dan *adl* (adil). Secara garis besar, pesan toleransi berhubungan dengan akhlak terhadap umat beragama selain Islam.

Akhlak termasuk ke dalam salah satu substansi pesan dakwah selain *akidah*, dan *syariah* (Ghazali, 2009:215).

Tasamuh berisi tindakan tuntutan dan penerimaan dalam batas-batas tertentu. *Tasamuh* berisi harapan pada satu pihak untuk memberi dan mengambil secara sekaligus. Subjek yang melakukan *tasamuh* dalam Islam dinamakan *mutasamihin*, yang berarti “pemaaf, penerima, menawarkan, pemurah sebagai tuan rumah kepada tamu”. Dalam pelaksanaannya, orang yang melakukan tindakan *tasamuh* ini tidak sepatutnya menerima saja sehingga menekan batasan hak dan kewajibannya sendiri. Dengan kata lain, perilaku *tasamuh* dalam beragama memiliki pengertian untuk tidak saling melanggar batasan, terutama yang berkaitan dengan batasan keimanan (*aqidah*) (Ghazali, 2016:28).

Toleransi adalah sikap untuk memberikan kebebasan kepada orang lain dalam menyampaikan pendapat meskipun pendapatnya itu belum tentu benar. Toleransi juga menjadi batas ukur apa yang diperbolehkan dan tidak boleh (Simarmata, 2017:10).

c. Analisis Isi

Analisis Isi adalah metode eksplorasi untuk merencanakan tujuan dengan menganalisis kualitas tertentu dari sebuah buku secara metodis dan tidak memihak. Analisis ini dilakukan melalui cara untuk membedakan dan melihat pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah konten dalam kebiasaan penelitian korespondensi (Moleong, 2005:15).

Di gambarkan oleh para ahli bahwa analisis isi merupakan studi ilmiah tentang isi komunikasi. Analisis isi adalah studi tentang isi komunikasi yang

mengacu pada makna dan maksud yang terkandung dalam pesan. Menurut Holsti (1968:608), analisis isi adalah teknik untuk membuat kesimpulan secara sistematis dan objektif dengan cara mendefinisikan karakteristik khusus suatu pesan.

Menurut Suhaimi (1968:608), penggunaan analisis isi dilakukan jika peneliti ingin memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi juga dapat digunakan dalam menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, majalah, lagu, puisi, pidato, musik, iklan, dan lain sebagainya.

2. Kerangka Konseptual

Dakwah merupakan proses transendensi dan imanensi sekaligus membangun kesadaran ketuhanan secara vertikal dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan. Secara substansif, dakwah diartikan sebagai upaya memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, serta bertindak manusia pada tataran individu dan sosiokultural agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Sarhini, 2021:21).

Kewajiban berdakwah juga terdapat dalam Al Quran surah An-Nahl: 12 artinya:

Serulah manusia kejalan Tuhanmu, dengan cara hikmah, pelajaran yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dakwah memiliki kaitan yang erat dengan komunikasi, yaitu sama-sama menyampaikan pesan dari *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan). Unsur-unsur dakwah dan komunikasi memiliki kesamaan. Komponen dakwah terdiri

dari dai, mad'u, pesan, media, dan metode dakwah. Dalam teori komunikasi, istilah di atas disebut dengan komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek.

Pesan dakwah (maudu) adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah. Pesan dakwah berisi semua materi pelajaran agama yang akan disampaikan da'i kepada mad'u dalam aktivitas dakwah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pesan dakwah merupakan pesan yang disampaikan baik dari tulisan, tutur kata, atau sikap yang mengajak pada yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar. Hal ini selaras dengan definisi dakwah itu sendiri (Aziz, 2012:318).

Kategori pesan dakwah Islam terdiri dari akidah, syariah, dan akhlak. Pesan yang tersusun dengan baik akan lebih mudah dipahami oleh objek dakwah. Pesan dakwah dapat diorganisasikan dalam beberapa bentuk di antaranya pesan dakwah deduktif, induktif, kronologis, logis, dan topikal (Rakhmat, 2008:294-295).

Toleransi dalam bahasa Indonesia adalah tenggang rasa. Secara bahasa kata toleransi berasal dari bahasa Inggris toleration. Akar kata itu diambil dari bahasa Latin toleratio. Dalam bahasa Arab istilah toleransi dikenal sebagai tasamuh, yang pada dasarnya berarti kemuliaan, lapang dada, ramah, dan suka memaafkan. Makna tasamuh selanjutnya berkembang menjadi sikap lapang dada atau terbuka dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kemuliaan (Safei, 2019:19).

Toleransi merupakan istilah dalam konteks budaya, sosial dan agama yang melarang perbuatan atau sikap diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau minoritas. Sikap toleransi ini bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia Islam, sebab sejak jaman Rasulullah SAW, selama tinggal di Madinah Rasulullah sama sekali tidak enggan tinggal bersebelahan dengan pribumi Yahudi dan Nasrani. Contoh lainnya ketika jaman kepemimpinan Sayyidina Umar bin Khattab ketika menaklukan kota Jerussalem, beliau tidak merusak tempat-tempat ibadah masyarakat non muslim dan memberikan kebebasan kepada mereka dalam menjalankan ibadahnya (Moqsith, 2009:109).

Menurut Nasution, khithabah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan oleh seseorang dihadapan khalayak. Dengan demikian khithabah adalah upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan baik terkait langsung dengan ibadah mahdhoh maupun yang tidak terkait langsung dengan ibadah mahdhoh. Sedangkan menurut Al-Jurjani, khithabah adalah suatu upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang suatu perkara yang berguna baginya mengenai urusan dunia maupun urusan akhirat (dalam Sukayat, 2009:92-93).

Menurut Mulyana (2016:70), media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media dapat merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan, apakah media verbal atau non verbal. Selain itu, media juga merujuk pada cara penyajian pesan, apakah secara langsung (tatap muka) atau melalui media lain (surat kabar, majalah, media sosial, dan sebagainya).

Youtube merupakan salah satu media komunikasi paling banyak digunakan saat ini, selain itu media Youtube dapat membawa pesan secara meluas ke berbagai penjuru dunia. Hal inilah yang memudahkan setiap orang dalam mengakses atau memperoleh informasi dengan cepat kapanpun dan dimanapun. Youtube adalah sebuah situs website yang menyebarkan informasi berbentuk video dan prinsip pemanfaatan halaman website ini adalah sebagai media untuk melihat dan menawarkan rekaman-rekaman unik dari seluruh penjuru dunia melalui sebuah website (Budiantoro, 2018:47).

Pembuatan channel Youtube Jeda Nulis oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar bertujuan untuk menyebarkan dakwah Islam dikalangan anak muda milenial. Toleransi dan cinta adalah dua hal yang menjadi pondasi dakwah Habib Husein, sebab menurutnya Islam adalah agama yang damai dan berdakwah tidak dengan kekerasan tetapi dengan menyebarkan cinta dan kasih sayang kepada umat manusia.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pesan Toleransi Dalam Media Youtube (Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis)”** penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang dinilai relevan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian, beberapa tinjauan penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode	Perbedaan Penelitian
1.	“Pesan Dakwah Video Cover Lagu di Akun Youtube SMVLL”	Gina Ivani Trivayani	Analisis isi pendekatan kualitatif	Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah tentang lirik lagu yang dicover, sedangkan penulis mengambil objek penelitian mengenai ceramah diskusi Habib Husein
2.	“Pesan Dakwah Tentang Muaf Sebgram Dalam Tayangan Hijrah: Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Tayangan Acara Hijrah Ayana Jihye Moon di Trans Tv”	Anna Mutiara	Analisis Isi	Objek Penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah acara televisi, sedangkan penulis mengambil objek dari Youtube. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif lapangan, sedangkan penulis akan menganalisis pesan
3.	“Pesan Dakwah Terhadap Penyandang Disabilitas di Video Akun Youtube: Analisis isi pada akun Youtube Qur’an Indonesia Project.	Siti Yulinda Sriwidyastuti	Analisis Isi	Objek penelitian ini adalah penyandang disabilitas, sedangkan peneliti mengambil

				<p>objek penelitian dari video ceramah diskusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan subjektif (fenomenologis atau interpretif), sedangkan penulis akan menganalisis pesan dakwah tentang toleransi dengan menggunakan pendekatan deskriptif</p>
--	--	--	--	---

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis ambil di atas, maka penelitian ini berlokasi di akun sosial media milik Habib Husein Ja'far Al-Hadar yaitu channel Youtube Jeda Nulis.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan dalam penelitian yang berisi cara pandang dengan menginterpretasikan temuan-temuan yang didapat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruksionis yang memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma

konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikator) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial.

Dengan demikian, penelitian “Pesan Toleransi Dalam Media Youtube (Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis)” ini mengacu pada pendekatan konstruktivisme untuk memahami pertukaran makna yang tidak hanya melihat bahasa sebagai alat komunikasi tetapi juga untuk memahami realitas objektif dalam pertukaran makna.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006:4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005:6). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara

sistematis, faktual dan akurat tentang fakta serta sifat objek tertentu. Dalam penelitian ini penulis mengamati beberapa sampel konten video di channel Youtube Jeda Nulis, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan.

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang berfokus pada analisis isi (*Content Analysis*). Penelitian deskriptif mempunyai arti sebagai suatu metode dalam penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, yang masanya terjadi pada masa ini atau masa lampau.

Menurut Moleong (2006:12), analisis isi adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yaitu teknik penelitian untuk membuat simpulan yang dapat ditiru (*replicable*) dan akurat dengan memperhatikan konteksnya.

Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian tentang pesan toleransi dalam media Youtube ini karena sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pesan dakwah toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis melalui penelitian analisis isi.
- 2) Berusaha untuk memberikan penjelasan secara lengkap dan cermat sehingga mudah dipahami secara menyeluruh.

d. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan angka serta bersumber dari data deskriptif, yaitu cara penulisan menggambarkan permasalahan dengan didasari data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut untuk kemudian ditarik kesimpulan.

b. Sumber Data

Menurut Moleong (2006:35), sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari individu yang akan diamati. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

- 1) Data Primer, adalah data utama penelitian. Data yang diperoleh langsung dari sumber utama yaitu dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis
- 2) Data sekunder, adalah data yang bersumber dari literatur-literatur kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan bersifat pendukung dari data primer.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) **Observasi**

Dalam sebuah penelitian observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Siyoto, 2015:18). Peneliti mengamati tampilan dalam konten video dakwah Jeda Nulis berupa bahasa, gestur, mimik wajah serta opini yang disampaikan oleh Habib Husein maupun narasumber yang hadir dalam konten video Jeda Nulis.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang memanfaatkan catatan, gambar, film, foto, video, dan lainnya. Dalam hal ini peneliti merekam dan kemudian melakukan screnshoot di beberapa adegan dan mencatat percakapan Habib Husein dengan narasumbernya di channel Youtube Jeda Nulis.

f. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi merupakan salah satu pengujian kredibilitas. Menurut Wiersma, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi yaitu sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu pengumpulan data (dalam Sugiono, 2009:273).

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber melalui observasi, dokumentasi tentang dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar pada akun Youtube Jeda Nulis. Tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari sebuah riset.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Penelitian ini membutuhkan metode analisis kualitatif, yaitu mendeskripsikan teks yang ada pada video ceramah Jeda Nulis dan mencari pesan yang memiliki nilai pesan Toleransi. Hal ini dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Mengklasifikasikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- 2) Menganalisis data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah.
- 3) Menafsirkan data yang telah diklasifikasikan.
- 4) Menarik kesimpulan.



